

# EFEKTIVITAS PERKOTAAN GEMOLONG SEBAGAI PUSAT PELAYANAN PERMUKIMAN DI KABUPATEN SRAGEN

**SRI MURDIATI RIN PERMATA SARI<sup>1</sup>**

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET, SURAKARTA  
EMAIL : SMRIRINPS@GMAIL.COM

**ANA HARDIANA<sup>2</sup>**

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET, SURAKARTA

**RUFIA ANDISETYANA PUTRI<sup>3</sup>**

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET, SURAKARTA

---

## **Abstract**

*The nodal's region is a region that is functionally dependent between the center (core) and the peripheral area (the area served). The existence of the order level in each center also affects the size of the service area served. The Sragen regency that is applying the concept of nodal region has two residential center; "urban Sragen" and "urban Gemolong". Although urban Gemolong has become a nodal center of settlements for the six sub-districts which are the area of service but there are still services that are not available such as universities, museums and theaters. Apart from that, the location of Gemolong urban service area that is close to Solo, Porwodadi, and Boyolali, in which have higher order(hierarchy) would attract people in the outskirts to meet the needs of their settlement services into these cities. Therefore, this study is aim to identify the effectiveness of urban Gemolong as a settlement service center in the Sragen regency. There are two objective of this research; (1) First to identify the condition of urban service of Gemolong as settlement service center in Sragen regency in terms of effectiveness variable of settlement service center and, (2) secondly analyze the effectiveness of urban Gemolong as settlement service center in Sragen regency. The research approach used is deductive, with the quantitative research type using scoring analysis. Survey conducted for this research is the primary survey in the form of observation, and secondary survey in the form of data review. From the result, the effectiveness Gemolong urban which has three variables there is only one variable is suitable (service purpose), while service efficiency and affordability are not suitable. The effectiveness of the urban Gemolong as settlement service center in Sragen regency is approaching into effectiveness, which means it has not been effective, so it needs to be improved, especially for the availability and scope of services.*

**Keywords:** *Effectiveness, Settlement service center, Urban services*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Wilayah merupakan suatu area geografis, teritorial atau tempat yang dapat berwujud sebagai suatu negara, negara bagian, provinsi, distrik (kabupaten), dan pedesaan yang di dalamnya terdapat suatu kesatuan

ekonomi, politik, sosial, administrasi, iklim hingga geografis, sesuai dengan tujuan pembangunan dari masing-masing wilayah [Rustiadi, 2011]. Wilayah dapat dibagi kedalam 4 jenis yaitu, homogen, nodal, administratif dan perencanaan [Pontoh dan Kustiwan, 2009].

Konsep wilayah yang paling banyak ditemui di Indonesia sekarang ini adalah konsep wilayah nodal. Wilayah nodal adalah wilayah yang secara fungsional memiliki ketergantungan antara pusat (inti) dan wilayah belakangnya (wilayah yang dilayani) [Pontoh dan Kustiwan, 2009]. Tingkat ketergantungan ini dapat dilihat dari arus penduduk, faktor produksi, barang dan jasa, ataupun komunikasi dan transportasi [Pontoh dan Kustiwan, 2009]. Konsep wilayah nodal lebih berfokus pada peran pengendalian/ pengaruh pusat nodal serta hubungan ketergantungan pusat (inti) dan elemen-elemen sekelilingnya dibandingkan soal batas wilayah [Rustiadi, 2011].

Batas fisik dari setiap wilayah pelayanan bersifat sangat baur dan dinamis serta berhirarki dan bertingkat berdasarkan fungsi pelayanan yang dijalankan oleh masing-masing nodal yang ada [Rustiadi, 2011]. Pusat yang berorde tinggi kemudian memiliki kepadatan aktivitas, penduduk serta jenis sarana dan prasarana yang lebih tinggi dibanding pusat orde yang memiliki orde lebih rendah dengan kawasan pelayanan yang kemudian lebih kecil [Rustiadi, 2011]. Oleh karena itu, terjadilah irisan pelayanan antar masing-masing kawasan pelayanan dan adanya kecenderungan untuk wilayah pelayanan di orde lebih rendah untuk menuju ke orde yang lebih tinggi [Rustiadi, 2011].

Kabupaten Sragen merupakan wilayah nodal dengan dua pusat permukiman pertama di Perkotaan Sragen kedua di perkotaan Gemolong [BAPPEDA Kabupaten Sragen, 2010]. Kawasan Perkotaan Gemolong memiliki wilayah pelayanan yang terdiri enam kecamatan yaitu Tanon, Miri, Sumberlawang, Kalijambe, Plupuh dan Gemolong. Wilayah Pelayanan dari perkotaan Gemolong ini berbatasan dengan wilayah dengan orde yang lebih tinggi yaitu Kota Surakarta di Selatan, Boyolali

di Barat dan Porwodadi di Utara [BAPPEDA Kabupaten Sragen, 2010].

Sesuai dengan standart perkotaan [BSN, 2004] pelayanan permukiman di kawasan perkotaan Gemolong ternyata masih terdapat beberapa pelayanan yang belum memenuhi seperti universitas, theater, dan museum. Selain itu, wilayah pelayanan perkotaan Gemolong yang berbatasan dengan Kota Surakarta, Boyolali dan Porwodadi (kota dengan orde lebih tinggi) berdampak pada adanya kecenderungan bagi masyarakat di kawasan pinggiran wilayah pelayanan untuk menuju ke kota-kota tersebut (kota dengan orde lebih tinggi) yang jaraknya lebih dekat dan memiliki tingkat kelengkapan pelayanan yang lebih tinggi.

Melihat fakta-fakta di perkotaan Gemolong tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian *“Bagaimana efektivitas perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman di Kabupaten Sragen?”*

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu menurut Sastradipoera (1994). Efektivitas juga dapat diartikan pengukuran dalam tercapainya tujuan suatu tindakan, organisasi, atau sarana yang telah ditentukan sebelumnya terlebih dahulu [Handyaningrat, 1994].

**Tabel 1.** Pendekatan dan Kriteria Efektivitas

Cameron (1980)	Gibson (1985)	Sintesis	Penjelasan
Tujuan	Produksi	Tujuan	Output yang sesuai dengan rencana awal
Teori Sistem	Efisiensi	Efisiensi	Perbandingan input dan output
	Kepuasan	Kepuasan	Keberhasilan dari pemenuhan kebutuhan

Cameron (1980)	Gibson (1985)	Sintesis	Penjelasan
			(persepsi konsumen)
	Kedaptasian	Kedaptasian	Tanggap perubahan dan kondisi atau tuntutan sekitar
	Pengembangan	Pengembangan	Memperbesar kapasitas dan potensi, proyeksi dan outcome

Sumber : Cameron (1980); Gibson (1985)

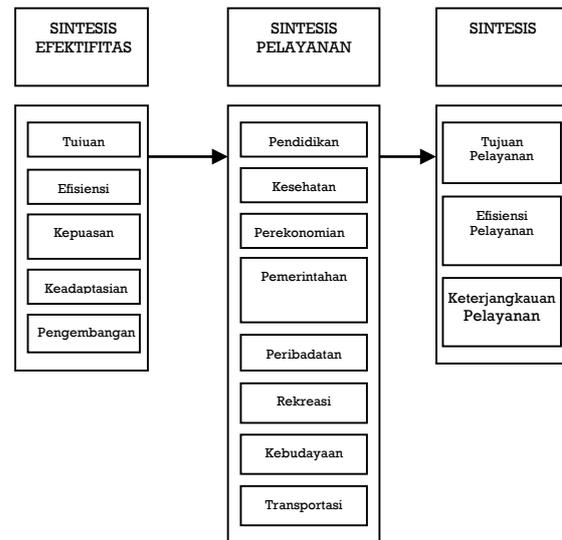
## 2.2 Pusat Pelayanan Permukiman

Kota merupakan pusat kegiatan dalam lingkup wilayah yang lebih luas dan berperan sebagai pusat industri manufaktur dan pusat kegiatan pelayanan dalam suatu wilayah nasional ataupun [Pontoh, 2009]. Kegiatan pelayanan tersebut biasanya memberikan kontribusi terbesar dan meningkatkan pada GNP [Pontoh, 2009]. Berdasarkan pada National Urban Development Strategy (NUDS) fungsi kota diidentifikasi sebagai *hinterland services* (penyedia pelayanan bagi wilayah pelayanan) yang merupakan fungsi utama dari kebanyakan kota [Pontoh, 2009].

Kota sebagai penyedia pelayanan ini kemudian memiliki fungsi sebagai tempat terkonsentrasinya penduduk, sebagai pusat pelayanan untuk kawasan pelayanannya, pasar bagi komoditas baik pertanian dan industri serta lokasi pemusatan industri manufaktur serta lokasi dimana seluruh fasilitas pelayanan terpusat [Muta'ali, 2014]. Maka dari itu, ada beberapa jenis pelayanan yang harus ada di kota sebagai penyedia pelayanan antara lain pendidikan, kesehatan, perekonomian, kelembagaan, peribadatan, rekreasi, kebudayaan dan transportasi [Chiara, 1995].

## 2.3 Efektivitas Pusat Pelayanan Permukiman

Efektivitas pusat pelayanan permukiman merupakan hasil sintesa teori dari efektivitas dan pusat pelayanan permukiman yang kemudian menghasilkan sintesa sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Efektifitas Pelayanan Kota (Cameron, 1980; Gibson, 1985; Chiara, 1995; Mirsa, 2012; SNI 03-1733-2004)

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman di Kabupaten Sragen dengan sasaran penelitian identifikasi kondisi pelayanan perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman di Kabupaten Sragen ditinjau dari variabel efektivitas pusat pelayanan permukiman dan analisis efektivitas perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman di Kabupaten Sragen dengan variabel, dan teknik analisis sebagai berikut.

### 3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu tujuan pelayanan, efisiensi pelayanan dan keterjangkauan pelayanan yang masing-masing memiliki sub variabel yaitu delapan jenis

pelayanan berupa pendidikan, kesehatan, perekonomian, pemerintahan, peribadatan, kebudayaan, rekreasi, dan transportasi.

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel Efektivitas Pusat Pelayanan Permukiman

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Tujuan Pelayanan	Ketercapaian dari fungsi utama pada tiap pelayanan (Kualitas Pelayanan) pada eksisting di lapangan dibandingkan dengan standart atau teori pelayanan yang berlaku.
2	Efisiensi Pelayanan	Perbandingan jumlah kebutuhan pelayanan yang seharusnya dengan keadaan eksisting yang ada (kuantitas)
3	Keterjangkauan Pelayanan	Terkait dengan keterjangkauan pelayanan untuk dapat dijangkau oleh masyarakat dari sisi jarak.

Sumber : Cameron, 1980; Gibson, 1985; Chiara, 1995; Mirsa, 2012; SNI 03-1733-2004

Parameter untuk variabel tujuan pelayanan yang terdiri dari delapan jenis pelayanan. Pelayanan pendidikan memiliki tiga sub variabel yaitu perpustakaan dengan parameter kesesuaian jumlah koleksi anak 500; koleksi dewasa 1000; referensi anak 50 dan referensi dewasa 20 [Standart Nasional Perpustakaan, 2011], museum dengan parameter kesesuaian 20 koleksi; ruang pameran; ruang audio visual [PP RI No. 66, 2015], universitas dengan parameter kesesuaian program pendidikan diploma, sarjana, magister, dan spesialis dokter [UU No.20 pasal 19 ayat 1, 2013]. Pelayanan kesehatan memiliki dua sub variabel, dengan parameter untuk puskesmas yaitu rawat jalan, pelayanan gawat darurat, pelayanan satu hari, pelayanan rawat inap [Permenkes No 75, 2014] sedangkan untuk rumah sakit berupa jenis spesialisnya yang harus ada empat spesialis dasar yaitu penyakit dalam,

penyakit bedah, penyakit kandungan dan anak [Kepmenkes No 51, 1979]. Pelayanan Perekonomian memiliki tiga sub variabel yaitu pertokoan dengan parameter jenis pelayanan menjual kebutuhan sehari-hari, pelayanan jasa, pelayanan pendukung [SNI 03-1733-2004], pusat perbelanjaan dengan parameter aktivitas utama perbelanjaan, dan aktivitas pendukung [Neo dan Wing, 2005] dan pasar dengan parameter terdapat 500 kios dan 500 los [SNI 03-1733-2004]. Pelayanan Pemerintahan dengan tiga sub variabel yaitu kantor pos dengan parameter pelayanan pokok, pelayanan keagenan [PP RI No 37, 1985] untuk kantor tambahan, pelayanan khusus dan pelayanan polisi dengan parameter pelayanan SPKT, SIM, BPKB, STNK, SKCK, cek kasus, ijin keramaian, pengamanan objek khusus, pengawalan jalan dan untuk kantor pemadam kebakaran dengan parameter berupa kegiatan penanggulangan kebakaran, penyuluhan, pencegahan kebakaran. Pelayanan Peribadatan dengan dua sub variabel yaitu masjid dan gereja dengan parameter kegiatan berupa kegiatan utama peribadatan dan pendukung berupa pendidikan dan perayaan hari raya besar. Pelayanan Rekreasi dengan satu sub variabel yaitu taman kota dengan parameter kegiatan rekreasi, edukasi dan olahraga [Permen No 05, 2008]. Pelayanan Kebudayaan dengan satu sub variabel yaitu theater dengan parameter kegiatan pembelajaran dan pertunjukan. Pelayanan transportasi dengan dua sub variabel yaitu terminal dan stasiun kereta api dengan parameter kegiatan berupa pemberhentian, penjemputan dan menunggu.

Parameter untuk variabel efisiensi pelayanan ini merupakan kesesuaian jumlah kebutuhan sarana pelayanan dibandingkan dengan ketersediaan pada kondisi lapangan.

**Tabel 3.** Jumlah Kebutuhan Sarana Pelayanan

Jenis Pelayanan	Kebutuhan Sarana Pelayanan
Pelayanan Pendidikan	
Perpustakaan	1
Museum	1
Perguruan Tinggi	1
Pelayanan Kesehatan	
Puskesmas	2
Rumah Sakit Tipe B	1
Pelayanan Perekonomian	
Pertokoan	5
Pusat Perbelanjaan	1
Pasar	1
Pelayanan Pemerintahan	
Kantor Pos	2
Kantor Polisi	2
Kantor Pemadam Kebakaran	2
Pelayanan Peribadatan	
Masjid Kecamatan	2
Gereja	1
Pelayanan Rekreasi	
Taman Kota	3
Pelayanan Kebudayaan	
Gedung Teater	1
Pelayanan Transportasi	
Terminal	1
Stasiun Kereta Api	1

Sumber : Mirsa, 2012

Parameter untuk variabel keterjangkauan pelayanan merupakan besarnya wilayah terjangkau berdasarkan standart jarak jangkauan sarana pelayanan.

**Tabel 4.** Radius Keterjangkauan Pelayanan Permukiman

Jenis Pelayanan	Radius Capaian
Pelayanan Pendidikan	
Perpustakaan	60 km
Museum	60 km
Perguruan Tinggi	60 km
Pelayanan Kesehatan	
Puskesmas	3000 m
Rumah Sakit	30 km
Pelayanan Perekonomian	
Pertokoan	60 km
Pusat Perbelanjaan	60 km
Pasar	60 km
Pelayanan Pemerintahan	
Pemadam Kebakaran	5 km
Kantor Pos	5 km
Kantor Polisi	60 km
Pelayanan Peribadatan	
Masjid Kecamatan	15 km
Gereja	15 km

Jenis Pelayanan	Radius Capaian
Pelayanan Rekreasi	
Taman Kota	60 km
Pelayanan Kebudayaan	
Teater	30 km
Pelayanan Transportasi	
Terminal	15 km
Stasiun Kereta Api	15 km

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan dan Chiara, 1995

### 3.2 Teknik Analisis

Analisis yang dilakukan dengan teknik analisis skoring bertingkat ini ada dua tahap. Tahap yang pertama adalah analisis skoring pada masing-masing jenis pelayanan pada masing-masing variabel. pada masing-masing jenis pelayanan dianalisis nilai kesesuaiannya apakah sesuai atau tidak sesuai. Tahap yang kedua adalah skoring pada masing-masing variabel berdasarkan nilai kesesuaian dari jenis pelayanan, sehingga didapatkan nilai sesuai atau tidak sesuai untuk variabel tujuan pelayanan, efisiensi pelayanan dan keterjangkauan pelayanan. Analisis terakhir adalah untuk menilai efektivitas perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman di Kabupaten Sragen dengan pendekatan presentase berdasarkan nilai kesesuaian dari tiga variabel.

#### 3.2.1 Identifikasi Kondisi Pelayanan Perkotaan Gemolong sebagai Pusat Permukiman Ditinjau dari Variabel Efektivitas Pusat Pelayanan Permukiman

Identifikasi kondisi pelayanan perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman ditinjau dari variabel efektivitas pusat pelayanan permukiman dengan menggunakan penilaian kesesuaian pada masing-masing variabel didasari oleh nilai kesesuaian dari masing-masing sarana pelayanan yang bernilai 1 (tidak sesuai) atau 2 (sesuai) yang dilakukan berdasarkan parameter masing-masing. Kemudian dari nilai

kesesuaian setiap sub variabel dapat diidentifikasi nilai kesesuaian dari masing-masing pelayanan dengan rumusan berikut sebagai contohnya :

$$\text{interval} = \frac{(\text{total skor tertinggi}) - (\text{total skor terendah})}{\text{jumlah kelas}}$$

Interval : x

**Tabel 5.** Nilai Kesesuaian Tujuan Pelayanan Pendidikan

Nilai Kesesuaian Tujuan	Nilai	Keterangan
Total skor (total terendah + x + 0,1) – (total tertinggi)	2	Sesuai
Total skor (total terendah) – (total terendah + x)	1	Tidak Sesuai

Sumber : Peneliti, 2017

Selanjutnya adalah identifikasi pada masing-masing variabel (tujuan pelayanan, efisiensi pelayanan, keterjangkauan pelayanan) berdasarkan delapan jenis pelayanan yang telah diidentifikasi nilai kesesuaiannya terlebih dahulu dengan rumusan berikut sebagai contohnya :

$$\text{interval} = \frac{(\text{total skor tertinggi}) - (\text{total skor terendah})}{\text{jumlah kelas}}$$

Interval : x

**Tabel 6.** Nilai Kesesuaian Tujuan Pelayanan

Nilai Kesesuaian Tujuan	Nilai	Keterangan
Total skor (total terendah + x + 0,1) – (total tertinggi)	2	Sesuai
Total skor (total terendah) – (total terendah + x)	1	Tidak Sesuai

Sumber : Peneliti, 2017

### 3.2.2 Tingkat Efektivitas Perkotaan Gemolong sebagai Pusat Pelayanan Permukiman di Kabupaten Sragen

Tingkat efektivitas perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman di kabupaten Sragen diidentifikasi berdasar nilai hasil kesesuaian dari tiga variabel; tujuan, efisiensi dan keterjangkauan pelayanan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode presentase. Perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Presentase nilai} = \frac{\text{jumlah total nilai}}{(\text{jumlah total nilai tertinggi})} \times 100\%$$

Jumlah total nilai tertinggi yang dimungkinkan untuk nilai total efektivitas pusat pelayanan permukiman 6,

berdasarkan terdapat tiga variabel dengan kemungkinan nilai tertinggi adalah dua. Interpretasi terhadap nilai efektivitas pusat pelayanan permukiman dengan menggunakan pengklasifikasian pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tiga rentang presentase, mendekati sesuai; mendekati sesuai dan tidak sesuai; dan mendekati tidak sesuai. Digunakan rentang presentase agar jika presentase nilai dari efektivitas pusat pelayanan adalah misal 25%, hal tersebut tidak kemudian dinilai tidak sesuai atau bernilai 0% tetapi digunakan rentang presentase yaitu mendekati tidak sesuai (meminimalisir penghilangan nilai). Berikut adalah rentang presentase skala guttman yang digunakan untuk presentase nilai efektivitas pusat pelayanan permukiman [Sugiyono, 2011]:

- Apabila presentase nilai efektivitas pusat pelayanan permukiman berada dalam rentang skala 0-49%, maka efektivitas pusat pelayanan permukiman tersebut dinyatakan dengan “mendekati tidak efektif” berdasarkan variabel efektivitas,
- Apabila presentase nilai efektivitas pusat pelayanan permukiman bernilai 50% maka efektivitas pusat pelayanan permukiman tersebut dinyatakan “mendekati tidak efektif dan efektif” berdasarkan variabel efektivitas,
- Apabila presentase nilai efektivitas pusat pelayanan permukiman berada dalam rentang skor 51-100%, maka efektivitas pusat pelayanan permukiman tersebut dinyatakan “mendekati efektif” berdasarkan variabel efektivitas.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Kesesuaian Pelayanan Permukiman

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan nilai untuk masing-masing kesesuaian pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.** Nilai Kesesuaian Tujuan Pelayanan

No	Jenis Pelayanan	Nilai	Kesesuaian
1	Pendidikan	1	Tidak Sesuai
2	Kesehatan	2	Sesuai
3	Perekonomian	1	Tidak Sesuai
4	Pemerintahan	2	Sesuai
5	Peribadatan	2	Sesuai
6	Rekreasi	2	Sesuai
7	Kebudayaan	1	Tidak Sesuai
8	Transportasi	2	Sesuai
Total		13	
Nilai Kesesuaian Tujuan Pelayanan Permukiman		2	Tidak Sesuai

Sumber : Analisis Peneliti, 2017

**Tabel 6.** Nilai Kesesuaian Efisiensi Pelayanan

No	Jenis Pelayanan	Nilai	Keterangan
1	Pendidikan	1	Tidak Sesuai
2	Kesehatan	1	Tidak Sesuai
3	Perekonomian	2	Sesuai
4	Pemerintahan	1	Tidak Sesuai
5	Peribadatan	1	Tidak Sesuai
6	Rekreasi	1	Tidak Sesuai
7	Kebudayaan	1	Tidak Sesuai
8	Transportasi	2	Sesuai
Total		10	
Nilai Kesesuaian Efisiensi Pelayanan Permukiman		1	Tidak Sesuai

Sumber : Analisis Peneliti, 2017

**Tabel 7.** Nilai Kesesuaian Keterjangkauan Pelayanan

No	Jenis Pelayanan	Nilai	Keterangan
1	Pendidikan	1	Tidak Sesuai
2	Kesehatan	1	Tidak Sesuai
3	Perekonomian	2	Sesuai
4	Pemerintahan	2	Sesuai
5	Peribadatan	1	Tidak Sesuai
6	Rekreasi	2	Sesuai
7	Kebudayaan	1	Tidak Sesuai
8	Transportasi	1	Tidak Sesuai
Total		11	
Nilai Kesesuaian Keterjangkauan Pelayanan Permukiman		1	Tidak Sesuai

Sumber : Analisis Peneliti, 2017

#### 4.2 Tingkat Efektivitas Pelayanan Permukiman

Untuk kesesuaian tujuan pelayanan permukiman adalah sesuai (2), kesesuaian efisiensi pelayanan permukiman adalah tidak sesuai (1), dan kesesuaian keterjangkauan pelayanan permukiman adalah tidak sesuai (1). Sehingga untuk mengetahui nilai efektivitas pelayanan permukiman ini berdasarkan pada tiga variabel awal yaitu tujuan, efisiensi dan keterjangkauan

dengan nilai masing-masing variabel tersebut setelah dilakukan analisis adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase nilai} = \frac{\text{jumlah total nilai}}{(\text{jumlah total nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai} = \frac{4}{(6)} \times 100\%$$

Presentase nilai 66,7 %

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa untuk nilai efektivitas perkotaan gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman dengan presentase sebesar 66,7 % yang berarti adalah "mendekati efektif".

#### 4.3 Efektivitas Perkotaan Gemolong Sebagai Pusat Pelayanan Permukiman

Efektivitas perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman merupakan pengukuran dalam tercapainya keberhasilan perkotaan Gemolong yang berperan sebagai pusat pelayanan permukiman di Kabupaten Sragen khususnya terhadap kawasan pelayanan yang dilayani yang dilihat dari sisi tujuan, efisiensi dan keterjangkauan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, efektivitas perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman di dapatkan dengan pendekatan presentase nilai kesesuaian dari tiga variabel tujuan, efisiensi dan keterjangkauan.

Tujuan pelayanan permukiman yang ada telah sesuai dengan indikator kesesuaian yang dirumuskan, hal ini berarti pelayanan permukiman di perkotaan Gemolong telah dapat melayani dengan baik sesuai dengan masing-masing fungsi utama pelayanan. Secara garis besar bahwa fungsi pelayanan permukiman telah terpenuhi dengan baik oleh perkotaan Gemolong.

Efisiensi pelayanan permukiman yang ada belum sesuai dengan indikator kesesuaian yang dirumuskan, hal ini berarti walaupun ada beberapa pelayanan yang efisiensi pelayanannya sesuai namun hal itu tidak memberikan

efek besar karena sebagian besar pelayanan yang ada tidak sesuai untuk efisiensi pelayanannya. Dari sini dapat diketahui bahwa untuk ketersediaan sarana pelayanan permukiman di perkotaan Gemolong masih belum sesuai dengan kebutuhan sarana pelayanan penduduk dan tidak seimbang dengan jumlah penduduk yang ada di kawasan pelayanan dan kawasan perkotaan.

Adanya kekurangan ketersediaan sarana pelayanan ini mengakibatkan adanya overload pelayanan pada sarana yang telah ada, sarana yang telah ada kemudian harus melayani jumlah yang lebih besar dari seharusnya dan menjadikan kinerja pelayanan tidak optimal. Dampak kedepannya masyarakat tidak nyaman karena berebut, atau mengantri terlalu panjang untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan dan kemudian menuju ke pelayanan di kota lain yang memiliki ketersediaan sarana yang lebih baik.

Keterjangkauan pelayanan permukiman yang ada belum sesuai dengan indikator kesesuaian yang dirumuskan, hal ini berarti walaupun ada beberapa pelayanan yang dapat menjangkau seluruh kawasan namun sebagian besar pelayanan tidak dapat menjangkau seluruh kawasan. Kawasan yang tidak terjangkau oleh pelayanan tersebut kemudian akan cenderung memenuhi kebutuhan dalam permukimannya ke kota lain yang memiliki jarak lebih dekat dan lebih terjangkau dari sisi jaraknya. Keterjangkauan pelayanan permukiman ini dapat menjangkau seluruh kawasan jika sarana pelayanan sejenis yang ada di perkotaan Gemolong tidak terpusat pada satu bagian kawasan (tidak boleh terlalu berdekatan, tidak boleh berada pada satu ruas jalan yang sama), sehingga daya jangkau nya akan lebih luas serta perlu adanya penambahan sarana pelayanan untuk pelayanan yang belum ada serta penggeseran sarana agar berada di tengah kawasan sehingga

menjangkau seluruh kawasan pelayanan dan perkotaan.

Tujuan pelayanan, efisiensi pelayanan dan keterjangkauan pelayanan merupakan variabel untuk menilai efektivitas perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman di Kabupaten Sragen, sehingga masing-masing variabel memiliki andil dalam menentukan nilai efektivitasnya. Berdasarkan analisis, yang sesuai dengan nilai kesesuaian hanyalah variabel tujuan pelayanan sedangkan untuk variabel efisiensi dan keterjangkauan tidak sesuai.

Melalui pendekatan presentase diketahui bahwa presentase efektivitas perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman adalah 66,7% yang berarti bahwa "**mendekati efektif**". Mendekati efektif disini diartikan bahwa perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman berada pada posisi mendekati berhasil (mendekati efektif) dalam memenuhi perannya sebagai pusat pelayanan permukiman baik dari sisi tujuan, efisiensi ataupun keterjangkauan. Disebut mendekati berhasil karena dari tiga variabel pendekatan, terdapat pendekatan yang menyatakan bahwa dilihat dari sisi tujuan, perkotaan Gemolong telah sesuai (efektif dari sisi tujuan). Dari pendekatan keterjangkauan dan efisiensi yang merupakan bagaimana masyarakat untuk dapat menjangkau pelayanan serta bagaimana ketersediaan jumlah sarana jika dibandingkan dengan jumlah penduduk masih belum sesuai (belum efektif). Perkotaan Gemolong perlu meningkatkan lagi pelayanan permukiman yang ada khususnya dari pendekatan efisiensi dan keterjangkauan agar dapat memenuhi fungsi dan perannya sebagai pusat pelayanan permukiman, dengan beberapa cara yaitu penambahan jumlah sarana pelayanan permukiman, pergeseran dan pengaturan tata letak sarana agar

kebutuhan ketersediaan sarana dan keterjangkauan sarana terpenuhi.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapatkan baik selama penelitian berlangsung ataupun hasil dari penelitian, serta saran baik untuk hasil penelitian serta penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian efektivitas perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman di Kabupaten Sragen ini selama proses penelitian dan berdasarkan analisis menemukan banyak hal dan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Efektivitas perkotaan Gemolong berdasarkan ketercapaian fungsinya telah sesuai dengan parameter kesesuaian yang ada sehingga dapat disimpulkan bahwa perkotaan Gemolong telah menyediakan pelayanan sesuai dengan fungsi pelayanan.
- b. Tingkat efektivitas perkotaan Gemolong ditinjau dari parameter efisiensi dan keterjangkauan pelayanan belum memenuhi parameter kesesuaian sehingga perkotaan Gemolong belum memenuhi untuk ketersediaan jumlah sarana serta masyarakat di kawasan pelayanan belum dijangkau seluruhnya oleh pelayanan di perkotaan Gemolong.
- c. Tingkat efektivitas perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman di Kabupaten Sragen adalah mendekati efektif ini berarti peran Perkotaan Gemolong belum efektif sehingga harus terus ditingkatkan untuk dapat efektif.
- d. Kekurangan ketersediaan sarana pelayanan, berimplementasi kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pelayanannya di kota sekitar (Solo, Porwodadi, Boyolali)

yang memiliki ketersediaan yang lebih lengkap.

- e. Kawasan yang tidak terjangkau oleh pelayanan permukiman cenderung akan memenuhi pelayanannya di kota kota sekitar (Solo, Porwodadi, Boyolali) yang memiliki jarak lebih dekat dan lebih terjangkau (dari sisi jarak) daripada perkotaan Gemolong.
- f. Untuk meningkatkan efektivitas perkotaan Gemolong sebagai pusat pelayanan permukiman di Kabupaten Sragen efektif, maka diperlukan adanya penambahan jumlah ketersediaan sarana pelayanan agar sesuai dengan kebutuhan dan seimbang dengan jumlah penduduk, serta adanya pengaturan tata letak sarana pelayanan permukiman agar dapat menjangkau seluruh kawasan baik kawasan pelayanan ataupun kawasan perkotaan.

### **5.2 Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melakukan proses penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Perlunya penambahan jumlah pelayanan permukiman (khususnya yang masing kurang) di perkotaan Gemolong guna memenuhi kebutuhan pelayanan masyarakat terhadap pelayanan permukiman
- b. Pembangunan sarana pelayanan permukiman yang lebih menyebar, serta adanya pengaturan tata letak sehingga tidak tersentral dalam satu blok serta dapat memperluas daya jangkau (khususnya pada kawasan yang belum terjangkau).
- c. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti bagaimana kecenderungan masyarakat pada kawasan pelayanan dalam memenuhi kebutuhannya, karena letak geografis kawasan pelayanan yang strategis dekat dengan orde lain yang lebih tinggi sehingga menimbulkan magenet baru untuk masyarakat untuk lebih cenderung memenuhi kebutuhannya

di kota sekitar daripada di perkotaan Gemolong.

## REFERENSI

- BAPPEDA. 2010. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2009-2029*. Sragen : BAPPEDA
- Chiara, Joseph De. 1995. *Time Saver Standards For Housing and Residential Development*. USA : McGraw-Hill, Inc
- Handayani, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Kepmenkes No. 51 Tahun 1979
- Mirsa, Rinaldi. 2012. *Elemen Tata Ruang Kota*. Yogyakarta : Graha Ilmu,
- Muta'ali, Lutfi. 2014. *Perencanaan Pengembangan Wilayah, Berbasis Pengurangan Risiko Bencana*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Neo, Lynda Wee Keng dan Tong Kok Wing. 2005. *4 Langkah Penting dalam Manajemen Pusat Perbelanjaan Asia*. Jakarta Barat : PT Bhuana Ilmu Populer.
- Permen PU No. 05/PRT/M/2008
- Pontoh, Nia K dan Iwan Kustiwan. 2009. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung : Institut Teknoogi Bandung
- PP RI No. 37 Tahun 1985 tentang Penyelenggaraan Pos
- PP RI No. 66 Tahun 2015 tentang Museum
- Rustiadi, Ernan. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- SNI 03-1733-2004 tentang Perencanaan Permukiman Perkotaan
- Standart Nasional Perpustakaan Tahun 2011
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 Ayat 1